

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

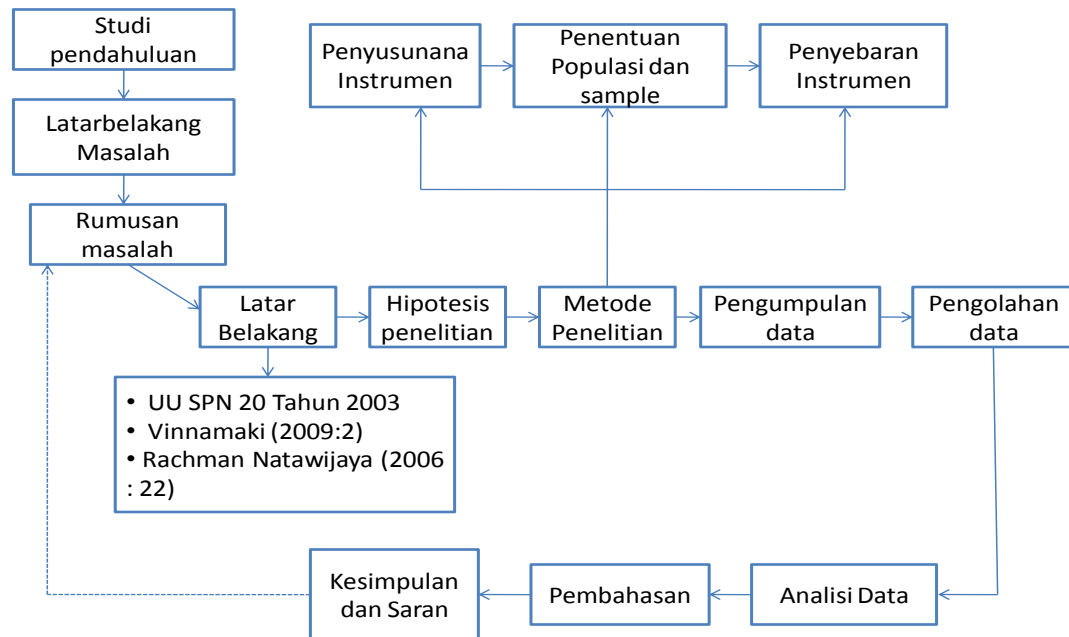
Desain penelitian dalam arti sempit dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis penelitian. Dalam arti luas rancangan penelitian meliputi proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam rancangan perencanaan dimulai dengan mengadakan observasi dan evaluasi terhadap penelitian yang sudah dikerjakan dan diketahui, sampai pada penetapan kerangka konsep dan hipotesis penelitian yang perlu pembuktian lebih lanjut.

Desain penelitian berguna untuk memberikan garis besar dari setiap prosedur penelitian, dari mulai masalah penelitian sampai dengan analisis data. Oleh karena itu, desain penelitian sangat dibutuhkan agar dapat menghasilkan penelitian yang baik, karena dengan adanya desain penelitian dapat mengarahkan peneliti dalam setiap tahapan penelitiannya. Nazir dalam Sedarmayanti dan Syarifudin (2011, hlm. 206), mengemukakan bahwa desain penelitian mencakup proses-proses sebagai berikut:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penelitian
2. Pemilihan kerangka konseptual untuk masalah penelitian serta hubungannya dengan penelitian sebelumnya
3. Memformulasikan masalah penelitian, termasuk membuat spesifikasi tujuan, luas jangkauan dan hipotesis untuk diuji
4. Membangun penyelidikan/percobaan
5. Memilih serta memberi definisi terhadap pengukuran variabel
6. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data
8. Membuat *coding*, *editing* dan *processing* data
9. Menganalisa data, pemilihan prosedur statistik untuk mengadakan generalisasi serta *inferensi statistik*

10. Pelaporan hasil penelitian, termasuk proses penelitian, diskusi, interpretasi data, generalisasi, kekurangan dalam penemuan, menganjurkan saran dan kerja penelitian yang akan datang

Dengan mengacu pada pendapat ahli di atas, maka penulis mencoba memaparkan desain dari penelitian ini, sebagai berikut



**Gambar 3. 1**  
**Desain Penelitian**

## B. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara tertentu yang digunakan sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau cara kerja yang bersifat ilmiah dan rasional bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis data hingga menghasilkan data penelitian yang dapat menjawab permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012, hlm. 39) bahwa: “Metode adalah suatu cara bekerja untuk dapat memahami objek yang diteliti”.

Metode penelitian memiliki peranan yang akan menentukan dalam menghimpun data-data yang diperlukan dalam penelitian, dengan demikian metodologi penelitian sebagai acuan yang akan memberikan petunjuk bagaimana penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

### 1. Metode Deskriptif

Dengan menggunakan metode penelitian yang tepat serta sesuai dengan masalah yang sedang diteliti diharapkan dalam melaksanakan penelitian ini, dapat memiliki tingkat kecermatan yang tinggi dan akan mendapatkan hasil yang akurat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Arikunto, S. (2010, hlm.3) mengungkapkan bahwa :

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, atau hal lain, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.”

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dari hubungan-hubungan kuantitatif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif karena sesuai dengan ciri-ciri penelitian deskriptif yang memberikan gambaran terhadap fenomena-fenomena, menerangkan korelasi, menguji hipotesis yang diajukan, membuat prediksi kejadian, memberi makna atau implikasi pada suatu masalah yang dikaji. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan yang terjadi dalam kegiatan kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai terhadap kinerja guru di SD Swaswa Kota Bandung. Metode penelitian deskriptif bertujuan menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi.

## 2. Pendekatan Kuantitatif

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, hlm. 13)

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 13): “Data kuantitatif merupakan suatu karakteristik dari suatu variabel yang nilai-nilainya dinyatakan dalam bentuk *numerical*. Untuk menentukan erat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut digunakan analisis korelasi.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk dapat mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu Pengaruh Kepemimpinan berbasis nilai Kepala sekolah terhadap Kinerja guru di Sd swasta se- Kota Bandung

### C. Definisi Oprasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan pemahaman tentang operasional dalam suatu penelitian. Definisi ini juga digunakan sebagai landasan dalam merinci kisi-kisi instrumen. Definisi operasional digunakan untuk menjembatani kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan pembaca. Untuk menghindari perbedaan pemahaman antara peneliti dan pembaca, maka berikut ini akan diuraikan definisi operasional variabel-variabel penelitian.

Moh. Nazir (2005, hlm. 126) menyatakan:

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, definisi operasional merupakan definisi yang dibuat oleh peneliti terhadap variabel yang akan diteliti yang bertujuan untuk memberikan batasan yang tegas dan menjadi panduan atau kriteria untuk mengukur variabel tersebut. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk dapat mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu mengenai Pengaruh Kepemimpinan berbasis nilai Kepala sekolah terhadap Kinerja guru di Sd swasta se- Kota Bandung.

Definisi operasional digunakan untuk menjembatani kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan pembaca. Untuk menghindari perbedaan pemahaman antara peneliti dan pembaca, maka berikut ini akan diuraikan definisi operasional variabel-variabel penelitian

#### 1. Pengaruh

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1996:747) menjelaskan bahwa “Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (Orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan.”

Yang dimaksud pengaruh dalam penelitian ini adalah hubungan antara satu variable (X) yaitu Kepemimpinan berbasis nilai kepala sekolah mempunyai daya pengaruh terhadap variable (Y) yaitu Kinerja Guru di SD Swasta se-Kota Bandung

#### 2. Nilai

Dalam penelitian ini, Nilai merupakan keyakinan yang merupakan landasan filosofis semangat organisasi yang menjadi acuan pemimpin untuk menentukan tindakannya

### 3. Kepemimpinan berbasis nilai

Kepemimpinan berbasis nilai menurut Asep Suryana dan Jalaludin (2013, hlm. 127) Perilaku kepemimpinan yang didasarkan kepada nilai-nilai dasar yang menjadi acuan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan pegangan hidup seseorang Nilai membagi tujuan untuk bersama, kepercayaan, cita-cita, dan tujuan-tujuan dalam kelompok. Nilai akan memunculkan keyakinan dalam kelompok. Akan tetapi untuk memelihara nilai dalam kelompok, kelompok harus membangun norma dan mempengaruhi perilaku, sikap, dan aktivitas setiap anggota kelompok. Kepemimpinan berbasis nilai adalah satu pendekatan dalam penanaman norma dan nilai dalam pengembangan kelompok yang menjadi petunjuk bagi perilaku orang-orang dalam organisasi.

Dalam penelitian ini, kepemimpinan berbasis nilai merupakan suatu kepemimpinan yang menitik beratkan terhadap nilai-nilai yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya yaitu *Personal Value* dan Komitmen

### 4. Kinerja guru

Menurut Rivai (2004, hlm. 309), kinerja guru adalah perilaku nyata yang ditampilkan oleh guru sebagai prestasi kerja berdasarkan standar yang ditetapkan dan sesuai dengan perannya disekolah.

Dalam penelitian ini, Kinerja guru merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Hasil kerja yang ditunjukkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang mencakup merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi proses pembelajaran.

## D. Partisipan dan Lokasi Penelitian

### a. Partisipan

Melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Kepemimpinan Berbasis Nilai Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sd swasta se-Kota Bandung”, yaitu terbagi dalam 30 Sekolah Dasar se-Kota Bandung. 30 Kepala Sekolah dan 509 Guru.

### b. Lokasi

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data mengenai permasalahan penelitian. Lokasi atau tempat penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah di 30 SD Swasta se-Kota Bandung

**Tabel 3. 1**  
**Lokasi Penelitian**

NO	NAMA SEKOLAH	ALAMAT
1	SD PASUNDAN 2 BANDUNG	Jl. Babakan ciparay No. 112/194a Bandung
2	SD PASUNDAN 3 BANDUNG	Jl. Babakan ciparay No. 112/194a Bandung
3	SD SWADAYA 1 BADUNG	Jl. Pagarsih No. 181e Bandung
4	SD BINA TALENTA BANDUNG	Jl. Kembar baru utara No. 4 Bandung
5	SD CAHYA PELITA 1 BANDUNG	Jl. Babakan ciparay No. 251/194 Bandung
6	SD CAHYA PELITA 2 BANDUNG	Jl. Babakan ciparay No. 251/194 Bandung
7	SD YOS SUDARSO BANDUNG	Jl. Moch Toha No. 19 Bandung
8	SD DEWI SARTIKA BANDUNG	Jl. Kautamaan istri No.12 Bandung
9	SD ASSALAM BANDUNG	Jl. Sasak gantung No. 1-3 Bandung
10	SDK KALAM KUDUS BANDUNG	Jl.Ibu Inggit Garnasih No. 108 Bandung

11	SD YAYASAN BERIBU BANDUNG	Jl. BKR No. 1 Bandung
12	SD DIAN KENCANA BANDUNG	Jl. BKR No. 167 Bandung
13	SDK YAHYA BANDUNG	Jl. Progo No. 4 Bandung
14	SDK REHOBOTH BANDUNG	Jl. Rd. Dewi Sartika No. 36-38 Bandung
15	SD BPI BANDUNG	Jl. Halimun No. 40 Bandung
16	SD KEMALA BHAYANGKARI BANDUNG	Jl. Palasari No. 44 Bandung
17	SD PASUNDAN 1 BANDUNG	Jl. Sumatera No. 41 Bandung
18	SD IRK BANDUNG	Jl. Karapitan No. 2 Bandung
19	SD ADVENT BANDUNG	Jl. Naripan No. 91 Bandung
20	SD BUDI ISTRI BANDUNG	Jl. Sancang No. 4 Bandung
21	SD MUHAMMADIYAH 1 BANDUNG	Jl. Banteng dalam No. 6
22	SD ALFA CENTAURI BANDUNG	Jl. Palsari No. 9 Bandung
23	SD GAGAS CERIA BANDUNG	Jl. Halimun No. 36 Bandung
24	SD MARIA BINTANG LAUT BANDUNG	Jl. Kb jati No. 209 Bandung
25	SD CIPAERA BANDUNG	Jl. Cipaera No. 145/33 Bandung
26	SD KARTIKA XIX BANDUNG	Jl. Bangka No.3 Bandung
27	SD KRISTEN TRIMULIA	Jl. Kebonjati No. 145, Bandung
28	SD YAS 2 BANDUNG	Jl. PPH Mustopa 115 Bandung
29	SD TARUNA BAKTI BANDUNG	Jl. RE Martadinata No. 52 Bandung
30	SD PRIANGAN BANDUNG	Jl. Baros No. 1 Bandung

## E. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2008, hlm. 90). Populasi tidak hanya meliputi manusia, tetapi termasuk objek dan benda yang lain. Selain itu, populasi tidak hanya mengenai jumlah, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subyek/obyek terkait.



Adapun populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru pada tingkat Sekolah Dasar Swasta yang ada di Kota Bandung

**Tabel 3. 2**  
**Daftar Populasi Penelitian**

NO	NAMA SEKOLAH	JUMLAH GURU	JUMLAH KEPALA SEKOLAH	PENENTUAN SAMPLE	JUMLAH SAMPL E
1	SD PASUNDAN 2 BANDUNG	12	1	12/509x84	2
2	SD PASUNDAN 3 BANDUNG	13	1	13/509x84	2
3	SD SWADAYA 1 BADUNG	14	1	14/509x84	2
4	SD BINA TALENTA BANDUNG	33	1	33/509x84	5
5	SD CAHYA PELITA 1 BANDUNG	7	1	7/509x84	1
6	SD CAHYA PELITA 2 BANDUNG	8	1	8/509x84	1
7	SD YOS SUDARSO BANDUNG	17	1	17/509x84	3
8	SD DEWI SARTIKA BANDUNG	10	1	10/509x84	1
9	SD ASSALAM BANDUNG	58	1	58/509x84	10
10	SDK KALAM KUDUS BANDUNG	11	1	11/509x84	2
11	SD YAYASAN BERIBU BANDUNG	10	1	10/509x84	1

12	SD DIAN KENCANA BANDUNG	15	1	15/509x84	2
13	SDK YAHYA BANDUNG	22	1	22/509x84	3
14	SDK REHOBOTH BANDUNG	15	1	15/509x84	2
15	SD BPI BANDUNG	24	1	24/509x84	4
16	SD KEMALA BHAYANGKARI BANDUNG	9	1	9/509x84	1
17	SD PASUNDAN 1 BANDUNG	8	1	8/509x84	1
18	SD IRK BANDUNG	11	1	11/509x84	2
19	SD ADVENT BANDUNG	7	1	7/509x84	1
20	SD BUDI ISTRI BANDUNG	9	1	9/509x84	2
21	SD MUHAMMADIYAH 1 BANDUNG	12	1	12/509x84	2
22	SD ALFA CENTAURI BANDUNG	25	1	25/509x84	4
23	SD GAGAS CERIA BANDUNG	30	1	30/509x84	5
24	SD MARIA BINTANG LAUT BANDUNG	15	1	15/509x84	3
25	SD CIPAERA BANDUNG	11	1	11/509x84	2

26	SD KARTIKA XIX BANDUNG	17	1	17/509x84	3
27	SDK TRIMULIA BANDUNG	47	1	47/509x84	7
28	SD YAS 2 BANDUNG	10	1	10/509x84	1
29	SD TARUNA BAKTI BANDUNG	15	1	15/509x84	2
30	SD PRIANGAN BANDUNG	14	1	14/509x84	2
<b>JUMLAH TOTAL</b>		509	30		84

## 2. Sample Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Hidayat, hlm. 2007). Pengambilan sampel dengan teknik *Simple Random Sampling*. Di katakan *Simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam penelitian ini sesuai ketentuan pengambilan sample diatas dan ditunjang oleh kemampuan peneliti dilihat oleh waktu, tenaga dan dana Mengenai penentuan besarnya sampel Suharsimi Arikunto mengemukakan di dalam pengambilan sampel apabila subyeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Adapun responden yang dijadikan sample dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang tersebar dalam 30 sekolah. Diambil 30 sekolah karena jumlah SD swasta di kota bandung berjumlah 268 sekolah dan peneliti mengambil jumlah sample sebesar 10% dari populasi yang ada. Sample ini diambil secara acak atau menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan membagi jumlah responden dari 30 sekolah.

Menurut Cohen, et.al, (2007, hlm. 101) semakin besar sample dari besarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel. Sebagaimana dikemukakan oleh Baley dalam Mahmud (2011, hlm. 159) yang menyatakan bahwa untuk penelitian yang menggunakan analisis data statistik, ukuran sampel paling minimum adalah 30. Senada dengan pendapat tersebut, Roscoe dalam Sugiono (2012, hlm. 91) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap
- b. kategori minimal 30. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate
- c. (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel =  $10 \times 5 = 50$  Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan
- d. kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Salah satu cara menentukan besaran sample yang memenuhi hitungan adalah yang dirumuskan slovin

$$\text{Rumus : } n = N / (1 + exexN)$$

Ket :

$n = \text{Number of Samples}$  (jumlah sample)

$N = \text{Total Population}$  (jumlah seluruh anggota populasi)

$e = \text{Error Tolerance}$  (toleransi terjadinya galat; taraf signifikan)

$$n = \frac{509}{1 + (0,1 \times 0,1 \times 509)} = 84$$

Dari jumlah kepala sekolah dan guru yang terbagi dar 30 sekolah,

terdapat total guru sebanyak 509 kepala sekolah dan guru, penelitian ini

mengambil sampel penelitian menggunakan rumus Slovin, total sampel penelitian ini sebanyak 84 Kepala sekolah dan Guru

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen berperan sebagai alat utama peneliti dalam memperoleh data penelitian.

Penjelasan lebih lanjut diungkapkan Sugiyono (2008, hlm. 105), “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.”

### **1. Variabel Penelitian dan Sumber Data Penelitian**

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 60), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Selaras dengan apa yang telah dikemukakan oleh Sugiyono, maka dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel, yang terdiri dari variabel X (Kepemimpinan Berbasis Nilai) dan variabel Y (Kinerja Guru). Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini Kepala sekolah dan Guru yang tersebar dalam 30 sekolah dasar se-Kota Bandung..

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 329) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan.

Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi diambil peneliti untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah berbasis nilai terkait

dengan kepemimpinan berbasis nilai dan kinerja guru di SD Swasta se-Kota Bandung

#### **b. Kuesioner/Angket**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2008, hlm.162)

Kuesioner yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Untuk variabel X (kepemimpinan berbasis nilai ) ukuran penilaian yang digunakan adalah, Tidak Pernah, Jarang, Kadang-kadang, Sering, Selalu. Sementara untuk variabel Y (Kinerja guru) menggunakan ukuran penilaian Tidak Pernah, Jarang, Kadang-kadang, Sering, Selalu dengan skor penilaian sikap 1-5.

#### **c. Pengukuran Variabel Penelitian**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2008, hlm.162)

Kuesioner yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Untuk variabel X (kepemimpinan berbasis nilai ) ukuran penilaian yang digunakan adalah, Tidak Pernah, Jarang, Kadang-kadang, Sering, Selalu. Sementara untuk variabel Y (Kinerja guru) menggunakan ukuran penilaian Tidak Pernah, Jarang, Kadang-kadang, Sering, Selalu dengan skor penilaian sikap 1-5.

Berikut Sugiyono (2010, hlm. 135) memberikan gambaran yang berbentuk skala *likert*. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

- |                        |                  |
|------------------------|------------------|
| a. Sangat Setuju       | a. Selalu        |
| b. Setuju              | b. Sering        |
| c. Ragu-ragu           | c. Kadang-kadang |
| d. Tidak Setuju        | d. Jarang        |
| e. Sangat tidak Setuju | e. Tidak Pernah  |

Berikut terdapat skala alternatif jawaban yang digunakan dalam kusioner penelitian ini, seperti tabel skala *Likert* dibawah ini:

**Tabel 3. 3**  
**Skala *Likert***

Pernyataan	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (S)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR) / Hampir Tidak Pernah (HT)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Sumber: Sugiyono (2011, hlm 135)

### 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Dalm penelitian ini Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan aspek penting dan sangat dibutuhkan dalam rangka mempermudah proses penyusunan instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen yang tersedia dalam melaksanakan penelitian ini mencakup indikator dan sub indikator dari masing-masing variabel yang akan diteliti, berdasar kepada konsep dan teori yang telah dipaparkan kemudian disesuaikan dengan kondisi lapangan yang sekiranya cocok untuk mengukur suatu variabel

**Tabel 3. 4**

#### **Kisi – kisi Variabel (X)**

##### **Kepemimpinan Brbasis Nilai Kepala Sekolah**

Variabel X	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Item
Kepemimpinan berbasis nilai	<i>Personal Value</i>	Komunikasi personal	1-7	7
		Semangat	8-10	2

Elvia Hertianti, 2016

**PENGARUH KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SD SWASTA SE-KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepala sekolah  (Menurut Suryana dan Jalaludin : 2013)		orgnisasi		
		Keteladanan	11-14	3
		Sikap terhadap hasil	15-19	4
	Komitmen	Identifikasi	20-22	2
		Keterlibatan	23-24	1
		Loyalitas	25-27	2

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa variabel X (Kepemimpinan Berbasis Nilai) terdiri dari dua indikator diantaranya yaitu *Personal value* dan komitmen .Indikator tersebut dijadikan sebagai pengukur besaran kepemimpinan berbasis nilai kepala sekolah

Indikator dari Kepemimpinan Berbasis Nilai dijabarkan menjadi berbagai point yang lebih spesifik untuk dijadikan sebagai pedoman dalam membuat item pertanyaan. Sub indikator yang telah dibuat rumusan pertanyaan menghasilkan jumlah sebanyak 27 item pertanyaan yang terdapat pada variabel X. Adapun kisi-kisi instrument untuk variabel Y (Kinerja Guru) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Kisi – Kisi Variabel (Y)**  
**Kinerja Guru**

Variabel Y	Indikator	Sub Indikator	No Item	Jumlah Item
	<i>Capability</i> (Kemampuan)	Kemampuan mempersiapkan pembelajaran	1-3	3
		Kemampuan melaksanakan pembelajaran	4-7	3
		Kemampuan	8-10	2



Kinerja Guru  (Menurut Mitchell dikutip Mulyasa (2009 ; 138) )		mengevaluasi pembelajaran		
	<i>Quality of work</i> (Kualitas kerja)	Tanggung jawab dalam bekerja	11-12	2
		Ketelitian dalam bekerja	13-14	2
		Penampilan saat bekerja	15-16	2
		Kerjasama dalam bekerja	17-18	2
		Mengikuti berbagai macam diklat	19	1
	<i>Promptness</i> (ketepatan waktu)	Ketepatan waktu dalam bekerja	20-21	2
		Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas	22	1
	Inisiatif (inisiatif)	Memberikan solusi untuk menyelesaikan masalah di sekolah	23	1
		Memberikan gagasan dan ide	24	1
		Memberikan partisipasi dalam setiap kegiatan sekolah	25	1
		Memberikan masukan dan saran	26	1
		<i>Communication</i>	Komunikasi dengan	27

	(komunikasi)	pihak intern sekolah		
		Komunikasi dengan pihak ekstern sekolah	28	1

Berdasarkan tabel diatas, dapat diuraikan bahwa pada variabel X (Kinerja Guru) terdapat beberapa indikator yang dijadikan sebagai komponen pengukuran tingkat kinerja guru. Indikator yang telah dijabarkan ke dalam sub indikator akan menghasilkan berbagai macam item pertanyaan yang dijadikan sebagai instrumen/angket penelitian. pertanyaan yang akan disebarkan kepada seluruh responden penelitian pada variabel Y itu terdapat sebanyak 28 item pertanyaan.

#### 4. Proses Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian yang telah dirumuskan, diberikan nomor-nomor item yang disesuaikan dengan jumlah pernyataan-pernyataan yang telah dituangkan dalam bentuk kuesioner (angket). Pernyataan yang telah dibuat dan disusun bertujuan agar dapat menjadi alat ukur kedua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini.

Sebelum kuesioner penelitian diketahui kesahihannya sebagai alat ukur yang akan disebarkan kepada seluruh responden penelitian, maka diperlukan adanya uji coba angket. Dalam melakukan uji coba angket/instrumen ini, terdapat 2 (dua) rangkaian uji coba yang perlu dilaksanakan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas instrumen.

##### a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 121) Uji validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir.

Teknik uji yang digunakan adalah teknik korelasi melalui koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

X = Skor item

Y = Skor total

(Arikunto, S. 2006, hlm.170)

Hasil dari perhitungan korelasi *Pearson Product Moment*, selanjutnya dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus Uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$

r = Koefisien korelasi hasil rhitung

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan distribusi (tabel t), yang diketahui taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ), sehingga  $dk = 28-2 = 26$ . Dengan uji satu pihak (*one tail test*) maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,706$ .

Setelah mendapatkan nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ , dengan kaidah keputusan sebagai berikut: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka item soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka item soal dinyatakan tidak valid.

**Tabel 3. 6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X**  
**(Kepemimpinan Berbasis Nilai)**

No Item	VARIABEL KEPEMIMPINAN BERBASIS NILAI (X)			
	r hitung	Batas Kritis	Kesimpulan	Keputusan
P1	0,7625	0,3000	Valid	Digunakan
P2	0,4760	0,3000	Valid	Digunakan
P3	0,7204	0,3000	Valid	Digunakan
P4	0,8544	0,3000	Valid	Digunakan
P5	0,8322	0,3000	Valid	Digunakan
P6	0,8112	0,3000	Valid	Digunakan
P7	0,8203	0,3000	Valid	Digunakan
P8	0,8251	0,3000	Valid	Digunakan
P9	0,0941	0,3000	Tidak Valid	Dihapuskan
P10	0,5670	0,3000	Valid	Digunakan
P11	0,4867	0,3000	Valid	Digunakan
P12	0,4578	0,3000	Valid	Digunakan
P13	0,7519	0,3000	Valid	Digunakan
P14	0,8205	0,3000	Valid	Digunakan
P15	0,7830	0,3000	Valid	Digunakan
P16	0,8397	0,3000	Valid	Digunakan
P17	0,8319	0,3000	Valid	Digunakan
P18	0,8518	0,3000	Valid	Digunakan
P19	0,7542	0,3000	Valid	Digunakan
P20	0,7670	0,3000	Valid	Digunakan
P21	0,8445	0,3000	Valid	Digunakan
P22	0,6567	0,3000	Valid	Digunakan
P23	0,8300	0,3000	Valid	Digunakan
P24	0,8465	0,3000	Valid	Digunakan
P25	0,7516	0,3000	Valid	Digunakan
P26	0,3289	0,3000	Valid	Digunakan
P27	0,7313	0,3000	Valid	Digunakan

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 126) Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran nilai koefisien korelasi item total dikoreksi minimal sama atau

lebih besar dari 0,30 dinyatakan valid. Berdasarkan Tabel 1.1 di atas hampir semua item pertanyaan nilai  $r_{Hitung}$  lebih besar dari 0,30 sehingga item pertanyaan tersebut dikatakan valid, lalu dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, kecuali item pertanyaan kesembilan yang nilai  $r_{Hitung}$  lebih kecil dari 0,30 dapat dikatakan tidak valid, sehingga perlu diganti dengan pertanyaan lain yang lebih menggambarkan apa yang seharusnya diukur.

**Tabel 3. 7**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**  
**(Kinerja Guru)**

No Item	VARIABEL KINERJA GURU(Y)			
	r hitung	Batas Kritis	Kesimpulan	Keputusan
P1	0,5636	0,3000	Valid	Digunakan
P2	0,7236	0,3000	Valid	Digunakan
P3	0,6669	0,3000	Valid	Digunakan
P4	0,6069	0,3000	Valid	Digunakan
P5	0,7089	0,3000	Valid	Digunakan
P6	0,5752	0,3000	Valid	Digunakan
P7	0,1760	0,3000	Tidak Valid	Dihapuskan
P8	0,6852	0,3000	Valid	Digunakan
P9	0,7840	0,3000	Valid	Digunakan
P10	0,3842	0,3000	Valid	Digunakan
P11	0,4269	0,3000	Valid	Digunakan
P12	0,6954	0,3000	Valid	Digunakan
P13	0,6893	0,3000	Valid	Digunakan
P14	0,6708	0,3000	Valid	Digunakan
P15	0,5186	0,3000	Valid	Digunakan
P16	0,6704	0,3000	Valid	Digunakan
P17	0,7138	0,3000	Valid	Digunakan
P18	0,3516	0,3000	Valid	Digunakan
P19	0,5681	0,3000	Valid	Digunakan
P20	0,4313	0,3000	Valid	Digunakan
P21	0,7116	0,3000	Valid	Digunakan
P22	0,4760	0,3000	Valid	Digunakan
P23	0,7284	0,3000	Valid	Digunakan
P24	0,6278	0,3000	Valid	Digunakan
P25	0,6808	0,3000	Valid	Digunakan
P26	0,5848	0,3000	Valid	Digunakan

P27	0,7876	0,3000	Valid	Digunakan
-----	--------	--------	-------	-----------

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas hampir semua item pertanyaan nilai  $r_{Hitung}$  lebih besar dari 0,30 dapat dikatakan item pertanyaan tersebut dikatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, kecuali item pertanyaan ketujuh yang nilai  $r_{Hitung}$  lebih kecil dari 0,30 dapat dikatakan tidak valid, sehingga perlu diganti dengan pertanyaan lain yang lebih menggambarkan apa yang seharusnya diukur.

### b. Uji Reabilitas

Setelah dilakukan uji validitas, langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat dipercaya. Menurut (Bachrudin, 2008, hlm. 88), suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,7.

Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen, penulis menggunakan metode Alpha yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan sebagaimana dikemukakan Akdon & Hadi (2005, hlm. 161) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Dimana:

$r_{11}$  = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$  = Jumlah varians skor tiap item

$S_t$  = Varians Total

$k$  = Jumlah item

Nilai reliabilitas yang didapatkan dari hasil perhitungan uji reliabilitas ( $r_{11}$ ), kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment*, dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 1 = 25 - 1 = 24$ , dan dengan signifikansi sebesar 5%. Sehingga dapat diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,3882$ . Adapun keputusan untuk membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$  adalah sebagai berikut:

- Jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti Reliabel; dan
- Jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti Tidak Reliabel.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2010* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Hasil uji reliabilitas variabel X (Kepemimpinan Berbasis Nilai)

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum S_i}{St} \right]$$

$$r_{11} = \left[ \frac{27}{27-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{17,4854}{237,46} \right]$$

$$r_{11} = [1,03846] \cdot [1 - 0,07364]$$

$$r_{11} = [1,03846] \cdot [0,92637]$$

$$r_{11} = 0,9620$$

Dari hasil perhitungan uji validitas tersebut diperoleh bahwa  $r_{hitung} = 0,9620$  dan  $r_{tabel} = 0,3882$ , sehingga dapat dikatakan bahwa  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka seluruh item instrumen variabel X (Kepemimpinan Berbasis Nilai) yang berjumlah 27 dapat dinyatakan **Reliabel**.

b. Hasil uji reliabilitas variabel Y (Kinerja Guru)

$$r_{11} = \left[ \frac{23}{23-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum S_i}{St} \right]$$

$$r_{11} = \left[ \frac{28}{27} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{11,83}{116,323} \right]$$

$$r_{11} = [1,037] \cdot [1 - 0,1017]$$

$$r_{11} = [1,037] \cdot [0,8983]$$

$$r_{11} = 0,9316$$

Dari hasil perhitungan uji validitas tersebut diperoleh bahwa  $r_{hitung} = 0,96$  dan  $r_{tabel} = 0,3882$ , sehingga dapat dikatakan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka seluruh item instrumen variabel Y (Kinerja Guru) yang berjumlah 28 dapat dinyatakan **Reliabel**.

## G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan pemaparan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Berdasarkan desain penelitian yang telah diajukan, maka penjelasan mengenai prosedurnya adalah sebagai berikut:

- a. Penemuan masalah. Pada tahap ini peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah-masalah yang ada di sekolah, sehingga peneliti mendapatkan masalah penelitian yang akan dikaji.
- b. Perumusan Masalah. Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah sehingga didapat rumusan masalah yang akan dipecahkan terkait dengan penelitian.
- c. Kajian Teori. Pada tahap ini peneliti mengkaji teori yang berkaitan dengan masalah penelitian yang bersumber dari pendapat para ahli dan kebijakan yang berlaku.
- d. Perumusan Hipotesis. Pada tahap ini peneliti melakukan rumusan hipotesis berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan dan teori yang digunakan.
- e. Penentuan populasi dan sampel. Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian informasi terkait jumlah populasi penelitian lalu menghitung jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian.
- f. Perancangan Instrumen. Pada tahap ini peneliti merancang instrumen penelitian yang berdasar pada teori dan kebijakan yang telah ditetapkan.
- g. Uji Instrumen. Pada tahap ini peneliti melakukan uji instrumen untuk mengetahui apakah instrumen layak untuk dipakai dalam penelitian melalui uji validitas dan realibilitas.



- h. Pengumpulan Data. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui instrumen yang telah disebar kepada sejumlah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
- i. Analisis Data. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul dari instrument yang telah diisi oleh responden sehingga peneliti mendapatkan hasil dan jawaban penelitian.
- j. Kesimpulan dan Saran. Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapat dan memberikan saran terkait penelitian yang telah dilakukan.
- k. Pelaporan. Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan berupa skripsi.

## H. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sugiyono (2013, hlm. 207) menjelaskan bahwa :

“Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”

### 1. Seleksi Data

Langkah awal yang dilakukan dalam analisis data adalah menyeleksi data yang telah terkumpul dari responden. Hal ini perlu dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang telah terkumpul layak untuk diolah lebih lanjut

### 2. Klasifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data adalah mengklasifikasikan data berdasarkan variabel X dan Y sesuai dengan sampel penelitian. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang ditentukan sebelumnya yaitu dengan skala likert.

Jumlah skor yang diperoleh dari data responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data.

### 3. Pengolahan Data

Pengolahan Data adalah manipulasi data agar menjadi bentuk yang lebih berguna. Pengolahan data ini tidak hanya berupa perhitungan numeris tetapi juga operasi-operasi seperti klasifikasi data dan perpindahan data dari satu tempat ke tempat lain. Pengolahan data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah dikumpulkan memiliki arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari suatu permasalahan yang diteliti.

#### a. Penghitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Penghitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Teknik *Weight Means Score* (WMS) ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel penelitian. Adapun menurut Sugiyono (2009, hlm. 204) rumus *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata yang dicari

$x$  = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

$n$  = Jumlah responden.

Berikut adalah tahapan yang harus dilakukan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS :

- 1) Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert.
- 2) Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih.

- 3) Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri.
- 4) Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil penghitungan WMS berikut ini :

**Tabel 3. 8**  
**Konsultasi Hasil Penghitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
	Selalu	Selalu (SL)	Selalu (SL)
	Sering	Sering (SR)	Sering (SR)
	Kadang	Kadang (KD)	Kadang (KD)
	Jarang	Jarang (JR)	Jarang (JR)
	Tidak Pernah	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)

**b. Menghitung Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel**

Sebelum menuju ke tahap selanjutnya, skor mentah dari kuesioner yang berbentuk ordinal harus diubah ke interval. Dengan kata lain, mengubah skor mentah menjadi skor baku yang siap dihitung. Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat digunakan rumus (Riduwan, 2013, hlm. 131) sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan

T<sub>i</sub> = Skor baku

X<sub>i</sub> = Data skor dari masing-masing responden

S = Standar deviasi

$\bar{X}$  = Rata-rata (Mean)

Tahapan yang perlu dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor terbesar dan terkecil.
- 2) Menentukan nilai rentang dengan rumus :

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- 3) Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturgress (Akdon dan Hadi, 2005, hlm. 87) :

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

BK = Banyak kelas

n = Banyak responden (sampel)

- 4) Mencari panjang kelas (i), yaitu dengan rumus rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK) :

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabel penolong distribusi frekuensi sesuai dengan nilai panjang kelas (i) yang telah ditentukan sebelumnya.
- 6) Menentukan rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum f X_i}{n}$$

- 7) Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- 8) Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus sebagai berikut :

$$i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - X)}{S}$$

### c. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan menggunakan analisis data aprametriik atau non parametriik. Untuk mengetahui teknik yang digunakan dalam

pengolahan data, perlu dilakukan uji normalitas distribusi data yaitu menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

$\chi^2$  = Chi kuadrat yang dicari

$f_o$  = Frekuensi yang ada (frekuensi observasi atau frekuensi sesuai dengan keadaan)

$f_e$  = Frekuensi yang diharapkan, sesuai dengan teori

Tahapan yang perlu dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan skor terbesar dan terkecil.
- 2) Menentukan nilai rentang dengan rumus :

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- 3) Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturgress (Akdon dan Hadi, 2005, hlm. 87) :

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

BK = Banyak kelas

n = Banyak responden (sampel)

- 4) Mencari panjang kelas (i), yaitu dengan rumus rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK) :

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabel penolong distribusi frekuensi sesuai dengan nilai panjang kelas (i) yang telah ditentukan sebelumnya.
- 6) Menentukan rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fXi}{n}$$

- 7) Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

8) Menentukan daftar frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ ) melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan batas kelas interval, yaitu skor kiri (interval pertama) dikurang 0,5 dan semua skor kanan interval ditambah 0,5
- b. Menentukan batas kelas interval dengan menghitung angka standar atau *Z-score* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{S}$$

Keterangan:

$x$  = Batas kelas

$\sum x$  = Rata-rata distribusi

$S$  = Standar deviasi

- c. Menentukan luas 0 – Z dari tabel kurva normal 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas. Sehingga diperoleh batas 0 – Z.
- d. Mencari luas dari setiap kelas interval dengan cara mengurangi angka-angka atau bilangan 0 – Z dengan interval selanjutnya (nilai luas 0 – Z pada baris pertama dikurangi dengan nilai luas 0 – Z pada baris kedua) untuk tanda *Z-score* yang sama, dan menambahkan nilai luas 0 – Z yang mempunyai tanda yang berbeda (tanda positif dan negatif) ditambahkan dengan angka berikutnya.
- e. Menentukan frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ ) dengan mengalikan luas dari setiap interval dengan jumlah responden ( $n$ ).

9) Menentukan nilai Chi-Kuadrat ( $X^2$ ), dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

10) Membandingkan  $X^2_{hitung}$  dengan  $X^2_{tabel}$

Setelah diketahui nilai  $X^2_{hitung}$ , kemudian dikonsultasikan dengan nilai  $X^2_{tabel}$ , dimana untuk taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05 dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $k - 1$ . Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika  $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal.
- Jika  $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ , artinya distribusi data normal.

Adapun penghitungan uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22 dengan rumus *One Simple Kolmogorov Smirnov Test*. Berikut ini adalah tahapan dalam menghitung uji normalitas menggunakan SPSS versi 22 :

- 1) Buka program SPSS
- 2) Masukkan data mentah Variabel X dan Y pada data variabel pada tampilan *Data View*
- 3) Klik *Variabel View*. Pada *variabel view*, kolom name pada baris pertama diisi dengan Variabel X dan baris kedua dengan Variabel Y, kolom *decimal* = 0, kolom tabel diisi dengan nama masing-masing variabel, selebihnya biarkan seperti itu
- 4) Klik *Analyze*, sorot pada *Nonparametric Test*, kemudian klik *1-Sample K-S*
- 5) Masukkan Variabel X pada kotak *Test Variabel List* dengan mengklik tanda panah
- 6) Klik *Option*, kemudian pilih *descriptive* pada *Statistic* dan *Exclude cases test by test*, lalu tekan *continue*
- 7) Klik *Normal Distribution* lalu OK (lakukan langkah yang sama untuk menghitung uji normalitas variabel Y).

#### d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah memiliki variansi yang homogen. Adapun hipotesis statistik yang diajukan adalah:

$H_0 : \sigma_e = \sigma_k$  artinya populasi data memiliki varian yang homogen

$H_0 : \sigma_e \neq \sigma_k$  artinya populasi data memiliki varian yang tidak homogen.

Uji homogenitas yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan rumus (Siregar dalam Octarina, 2013, hlm. 90) sebagai berikut:

$$F = \frac{S_A^2}{S_B^2}$$

Keterangan:

$S_A^2$  = Varian terbesar

$S_B^2$  = Varian terkecil

Saat menguji homogenitas digunakan taraf signifikansi 5% dengan kriteria pengujian adalah  $H_0$  ditolak, jika nilai sig  $> \alpha$  artinya data memiliki varian yang homogen

#### e. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (kepemimpinan berbasis nilai kepala sekolah) dengan variabel Y (kinerja guru) Adapun tahapan yang dilakukan dalam uji hipotesis ialah sebagai berikut :

##### 1) Uji Korelasi

Pengujian korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (kepemimpinan berbasis nilai kepala sekolah) terhadap variabel Y (kinerja guru). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$



Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi yang dicari

$n$  = Banyaknya subjek pemilik nilai

$X$  = Variabel 1

$Y$  = Variabel 2

Adapun tahapan penghitungannya adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi *pearson product moment*.
- 2) Mencari  $r_{hitung}$  dengan cara memasukkan angka statistik dari tabel penolong sesuai rumus.
- 3) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi yang diperoleh dari Akdon (2008, hlm. 188) sebagai berikut :

**Tabel 3. 9**

**Kriteria Harga Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berikut adalah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini :

- $H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh kepemimpinan Berbasis Nilai Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Swasta se-Kota Bandung
- $H_a$  = Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh kepemimpinan Berbasis Nilai Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SD Swasta se-Kota Bandung

Dalam perhitungan tersebut,  $r_{xy}$  merupakan hasil koefisien korelasi dari variabel X dan Y. Kemudian  $r_{xy}$  hitung dibandingkan dengan  $r_{xy}$  tabel, dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Apabila  $r_{xy\text{hitung}} > r_{xy\text{tabel}}$  maka  $H_a$  diterima, tetapi apabila  $r_{xy\text{hitung}} < r_{xy\text{tabel}}$  maka  $H_o$  diterima.

## 2) Uji Signifikansi

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 188) sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- $t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$
- $r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$
- $n$  = Jumlah responden

Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$ , uji satu pihak, dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$  , dengan kaidah pengujian sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan.

## 3) Uji Koefisien Determinasi

Untuk mencari pengaruh (varians) variabel dapat digunakan teknik statistik dengan menghitung besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan, dan selanjutnya dikalikan 100%. (Sugiyono, 2014, hlm.154)

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

#### 4) Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai dependen (Variabel Y) jika variabel independen (Variabel X) mengalami perubahan. Adapun rumus yang digunakan adalah regresi sederhana, karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), rumus regresi sederhana menurut Akdon (2008, hlm. 197) sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dimana harga  $a$  dan  $b$  harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$